

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat dikembangkan dan menjadi menjadi peluang sehingga dapat menopang kehidupan masyarakat. Salah satu sumber kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia yang dapat dioptimalkan salah satunya yaitu sektor pertanian. Di Indonesia, ada 5 subsektor pertanian yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian dari sektor tanaman pangan yaitu hortikultura. Secara garis besar hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah, tanaman obat, dan tanaman hias.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah tanaman semangka. Semangka (*Citrullus lanatus*) adalah tanaman merambat yang berasal dari Afrika bagian selatan. Semangka merupakan tanaman semusim yang menghasilkan buah sekali saja dalam satu musim tanam setelah itu tanaman akan kering dan tanaman menjadi mati. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman yang mengandung sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun, tetapi menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi (SP Hortikultura Jateng, 2019).

Tabel 1. Luas panen dan produksi tanaman semangka Kabupaten

Grobogan

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ku)
Penawangan	497	81.806
Geyer	72	15.840
Ngaringan	37	5.157
Wirosari	31	6.012
Grobogan	27	4.280
Purwodadi	55	9.264
Brati	32	7.550
Godong	5	928
Tegowanu	6	543
Tanggungharjo	9	1.425

Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan, 2018

Produksi semangka yang banyak di Kabupaten Grobogan tersebar di beberapa kecamatan dengan jumlah produksi yang berbeda. Produksi tertinggi terdapat pada Kecamatan Penawangan dengan jumlah produksi 81.806 kuintal. Kecamatan Penawangan merupakan daerah sentra petani semangka dan yang terbesar berada di Desa Wolo. Hal ini disebabkan Desa Wolo mempunyai saluran irigasi yang baik karena dilintasi oleh sungai Lusi atau anak sungai dari Waduk Kedung Ombo (Hariyanto dan Sari, 2019). Hasil panen para petani semangka memiliki kualitas yang dibawah standar, akibat dari hal tersebut mendorong dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada kelompok tani dan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Semangka yang terbit pada tahun 2017 (Dinas Pertanian Grobogan, 2019).

Hasil panen buah semangka mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2017 sebanyak 111.111 kuintal kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi

132.805 kuintal (BPS Grobogan, 2019). Di Kecamatan Penawangan terdapat 3 desa yang menanam semangka yaitu Desa Winong, Desa Curut, dan Desa Wolo dengan luas panen sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Panen Tanaman Semangka Desa Penawangan (Ha)

Desa	Luas Panen 2018	Luas Panen 2019
Wolo	178	203
Winong	166	181
Curut	96	115

BPP Penawangan, 2019

Berdasarkan peningkatan luas panen tersebut yang paling besar ada di Desa Wolo dan salah satunya karena adanya peran penyuluhan pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa Wolo, Kecamatan Penawangan. Peran penyuluh pertanian lapangan yang banyak dijalankan yaitu penyuluh sebagai pembimbing teknis, sebagai motivator, dan sebagai penganalisa. Peran-peran tersebut diterapkan dalam kegiatan budi daya yang disampaikan melalui penyuluhan pertanian untuk mendukung kemajuan budidaya semangka, penyuluh pertanian lapangan di Desa Wolo dinilai memiliki kinerja yang baik dari Dinas pertanian. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar penyuluh pertanian lapangan berperan dalam pengembangan budidaya semangka di kelompok tani Desa Wolo, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan budidaya semangka.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan budidaya semangka.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Bagi pihak dinas pertanian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk menilai kinerja penyuluh.
2. Bagi petani, hasil penelitian dapat digunakan untuk memanfaatkan dengan baik adanya peran penyuluh lapangan pertanian untuk pengembangan budidaya semangka.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran penyuluh pertanian lapangan.